

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan bab IV dan temuan selama pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) diperoleh beberapa kesimpulan yang merupakan awaban atas pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah, kesimpulan-kesimpulan tersebut adalah:

1. *Higher Order Thinking Skills* siswa kelas X-MIPA di MAS Tahfizhil Qur'an Medan diketahui bahwa HOTS siswa perempuan lebih tinggi dari siswa laki-laki. Nilai rata-rata *Higher Order Thinking Skills* siswa perempuan adalah 82,3 dan nilai rata-rata *Higher Order Thinking Skills* siswa laki-laki adalah 67,3. Persentase siswa laki-laki dalam indikator menganalisis adalah 76,9%, pada indikator mengevaluasi 67,3%, dan pada indikator mencipta/mengkreasikan 57,7%. Sedangkan pada siswa perempuan persentase dalam indikator menganalisis adalah 85,9%, dalam indikator mengevaluasi 85,9%, dan pada indikator mencipta/mengkreasikan 75%. *Higher Order Thinking Skills* siswa laki-laki kategori tinggi sebesar 23,08%. Siswa laki-laki pada kategori tinggi mampu menjawab semua soal dan mampu memberikan skor maksimal untuk 3 indikator, yaitu 12. Siswa laki-laki dikategori sedang 61,54%. Siswa laki-laki pada kategori sedang mampu menjawab paling sedikit 2 soal dan mampu memberikan skor setidaknya untuk 2 indikator dengan skor 5-11. Siswa laki-laki dikategori rendah sebesar 15,38%. Siswa laki-laki pada kategori rendah mampu menjawab paling sedikit 1 soal dan mampu memberikan skor setidaknya untuk 1 indikator, yaitu skor 2-4. Sementara *Higher Order Thinking Skills* siswa perempuan kategori tinggi sebesar 31,25%. Siswa perempuan pada kategori tinggi mampu menjawab semua soal dan memberikan skor maksimal untuk 3 indikatornya, yaitu 12. Siswa perempuan kategori sedang sebesar 56,25%. Siswa perempuan pada kategori sedang mampu menjawab semua soal dan memberikan skor untuk 3 indikatornya, skor yang diberikan adalah 8-11. Dan siswa perempuan kategori rendah sebesar 12,50%. Siswa perempuan pada

kategori rendah mampu menjawab semua soal dan memberikan skor untuk 3 indikatornya, skor yang diberikan adalah 6 dan 7.

2. Kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa laki-laki kelas X-MIPA MAS Tahfizhil Qur'an Medan dalam mengerjakan soal HOTS : kesulitan memodelkan permasalahan ke dalam model matematika, kesulitan memahami konsep variabel, tidak teliti dalam mengerjakan soal, tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan lengkap, kesulitan memahami informasi dalam soal, kurang mampu memberikan pendapat, tidak mampu memberikan pendapat, tidak mampu merencanakan metode penyelesaian dari sebuah masalah yang sesuai kriteria, tidak mampu menciptakan ide yang memenuhi kriteria, tidak mampu menghubungkan konsep matematika dengan penerapan di kehidupan sehari-hari. Sedangkan siswa perempuan kelas X-MIPA MAS Tahfizhil Qur'an Medan dalam mengerjakan soal HOTS mengalami kesulitan berupa : tidak teliti dalam mengerjakan soal, tidak mampu melakukan perhitungan dengan tepat dan lengkap, kesulitan memahami informasi dalam soal, kesulitan dalam menuliskan kesimpulan, kurang mampu memberikan pendapat, dan kurang mampu menciptakan ide yang memenuhi kriteria.

5.2 Saran

Penelitian mengenai *Higher Order Thinking Skills* siswa merupakan langkah awal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika siswa. Berdasarkan pembahasan di atas diberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru matematika, melihat adanya kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal HOTS maka peneliti menyarankan agar guru meningkatkan pengetahuan mengenai materi yang diajarkan dengan mengarah pada indikator-indikator *Higher Order Thinking Skills* untuk mengukur kognitif siswa khususnya pada siswa laki-laki di indikator mengevaluasi dan mencipta/mengkreasikan, serta pada siswa perempuan di indikator mencipta/mengkreasikan. Juga akan lebih baik jika guru menggunakan pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan HOTS siswa.

2. Bagi siswa, hendaknya tidak melupakan materi-materi yang telah dipelajari sebelumnya, karena materi-materi yang telah dipelajari tersebut didalamnya termuat konsep-konsep yang masih dan akan terus dibutuhkan untuk pembelajaran materi selanjutnya.
3. Bagi peneliti lain, perlu dilakukan penelitian lanjutan sebagai upaya untuk meningkatkan *Higher Order Thinking Skills* siswa berdasarkan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, seperti penemuan strategi yang tepat digunakan untuk meningkatkan HOTS atau penambahan penggunaan media/alat bantu pembelajaran matematika lain yang mendukung.
4. Bagi lembaga terkait, agar mensosialisasikan dan menerapkan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* agar siswa lebih terbiasa dalam menyelesaikan soal-soal HOTS.